

## Pendampingan Pencatatan Keuangan Usaha Laundry Q di Kecamatan Wonocolo Berbasis SAK EMKM

Kartika Ayu Cahyani<sup>1</sup>, Mauliddya Indira Putri<sup>2</sup>, Diyah Ayu Ramadhani<sup>3</sup>, Denis Nur Aisyah<sup>4</sup>, Cahyaning Ayu Lestari<sup>5</sup>, Hastanti Agustin Rahayu<sup>6\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: [hastanti.rahayu@uinsa.ac.id](mailto:hastanti.rahayu@uinsa.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Diterima pada  
7 Juni 2025  
Disetujui Pada  
1 Juli 2025

### KATA KUNCI

UMKM  
Pencatatan Keuangan  
SAK EMKM  
Literasi Keuangan  
Pendampingan Usaha

### ABSTRAK

Pendampingan dalam pencatatan finansial untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang krusial dalam memajukan pengetahuan keuangan serta pengelolaan bisnis yang lebih terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemilik usaha laundry Q di Kecamatan Wonocolo dalam mengerti pentingnya pencatatan keuangan dan menerapkannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Tahapan yang digunakan oleh metode ini yaitu meliputi observasi, wawancara, diskusi/FGD, pendampingan, dan output (hasil pendampingan). Dari kegiatan pendampingan ini, terlihat peningkatan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan kesadaran untuk memisahkan dana pribadi dari dana usaha. Meskipun pencatatan dilakukan secara manual, pendekatan yang lebih terorganisir dalam pencatatan keuangan membantu pemilik usaha mengevaluasi kondisi finansial mereka serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.

### KEYWORDS

UMKM  
Financial Record Keeping  
SAK EMKM  
Financial Literacy  
Business Assistance

### ABSTRACT

Financial recordkeeping assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) plays a crucial role in enhancing financial literacy and promoting more structured business management. This activity aimed to support the owner of Laundry Q in Wonocolo District in understanding the importance of financial documentation and applying it in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The mentoring process employed the Participatory Action Research (PAR) method, which involved several stages: observation, interviews, discussions/FGDs, mentoring, and the production of outputs. The results of this initiative indicated an increased awareness among the business owner regarding the significance of financial recordkeeping and the need to separate personal and business funds. Although the records were maintained manually, the more organized approach to financial documentation enabled the business owner to better evaluate their financial condition and make more informed business decisions.

©2025 Penulis. Dipublikasikan oleh Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Bali. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](#).

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disebut dengan UMKM mempunyai peran yang sangat penting di negara Indonesia dan merupakan suatu hal yang penting dalam membantu membangun perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM dapat membuka lebih

\* Penulis korespondensi

banyak lapangan pekerjaan serta menurunkan jumlah pengangguran yang meningkat [1]. Seiring berkembangnya suatu negara, maka semakin banyaknya masyarakat yang terdidik, namun juga terdapat tantangan seperti banyaknya jumlah orang yang pengangguran akibat dari ketidakseimbangannya antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja yang terdidik. Maka disinilah peran wirausaha menjadi sangat penting. Karena kapasitas pemerintah sangatlah terbatas serta ketidak mampuan dalam mencukupi semua segala jenis pembangunan dan membutuhkan dana yang banyak mengenai anggaran belanja, personalia, serta pengawasannya. Maka dari sinilah pentingnya peran wirausahawan yang dapat membantu pemerintah dalam membantu perekonomian dengan menciptakan banyak lapangan kerja [2]. Terdapat 9,7 juta UMKM yang ada di Jawa Timur menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur. Kota Surabaya merupakan kota yang dikenal sebagai pusat bisnis, perdagangan, dan pendidikan di Jawa Timur. UMKM di Surabaya mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, perkembangan UMKM ini telah banyak menyebar dan semakin banyaknya pihak yang menyadari bahwa sangatlah penting peran UMKM di masa sekarang [3]. Pemerintah juga terus mendukung para pelaku UMKM karena memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, salah satu upaya pemerintah adalah dengan menetapkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, yang menekankan pentingnya penciptaan dan perluasan lapangan kerja, dengan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan kepada pelaku usaha seperti koperasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah [4].

Namun di Indonesia masih banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami sulitnya mendapatkan pendanaan, selain itu masih banyaknya pelaku UMKM menggunakan modal usaha sendiri dan tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang usahanya [5]. Maka sangatlah diperlukannya pemahaman akuntansi bagi para pelaku UMKM dengan tujuan untuk pembuatan laporan keuangan, sehingga untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan sebuah keuntungan maka diperlukan tolak ukur keuangan. Dari tolak ukur ini dapat diketahui apakah perusahaan telah memperoleh keuntungan yang diharapkan atau belum. Tolak ukur tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang biasa disebut dengan laporan neraca dan laporan posisi keuangan [6]. Dalam membantu UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia atau dikenal dengan DSAK IAI, telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dapat digunakan pada UMKM pada tahun 2016, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut dengan SAK EMKM yang sudah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini adalah standar akuntansi yang lebih sederhana dan digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah, karena hanya diperlukan tiga macam laporan keuangan diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan [7]. Permasalahan selain dari ketidak pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi, yaitu ketidak konsistenan dalam pencatatan keuangan, hal ini juga menjadi salah satu faktor dari hambatan dalam pencatatan keuangan yaitu faktor kesibukan yang menjadikan ketidakkonsistenan terhadap pencatatan keuangan [8].

Permasalahan yang seringkali muncul dalam melakukan pendampingan UMKM yaitu rendahnya literasi keuangan yang mencakup ketidakkonsistenan dalam melakukan pencatatan keuangan hingga ketidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Menurut B. Wati dan R. Utomo [9] dalam pendampingannya menemukan bahwa mengalami ketidaktahuan berapa laba atau rugi dari usahanya, hal ini dikarenakan oleh tidak adanya pencatatan berapa penghasilan dan pengeluaran terhadap usahanya, serta tidak memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha nya. Permasalahan yang sama juga ditemukan dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh N. A. Budiman dkk [10] yaitu tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha dan ketidakkonsistenan terhadap pencatatan yang dilakukan juga menjadi kendala yang dihadapi oleh para UMKM. Sementara itu menurut N. A. Sulistyowati dkk [11] juga menemukan hasil dari pelatihan pembukuan pada UMKM yaitu belum melakukan pencatatan pembukuan secara teratur dan tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, karena mereka menganggap pengelolaan keuangan usaha dianggap terlalu ribet.

Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan oleh A. Prameswari dkk [12] dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola usaha, terutama pada hal pencatatan laporan keuangan usahanya, sehingga tidak banyak memakan waktu dalam melakukan pencatatan, lebih akurat, dan efisien menggunakan berbagai sistem aplikasi digital, salah satunya yaitu aplikasi Credbook yang dapat di akses melalui android dan merupakan aplikasi tidak berbayar yang diterbitkan oleh PT Ruang Dagang Internasional. Namun hal ini juga merupakan tantangan bagi para pelaku usaha yang tidak terbiasa dengan sistem digital dan tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi. Maka diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengenalkan sistem digital pada UMKM yang tidak terbiasa dengan sistem digital.

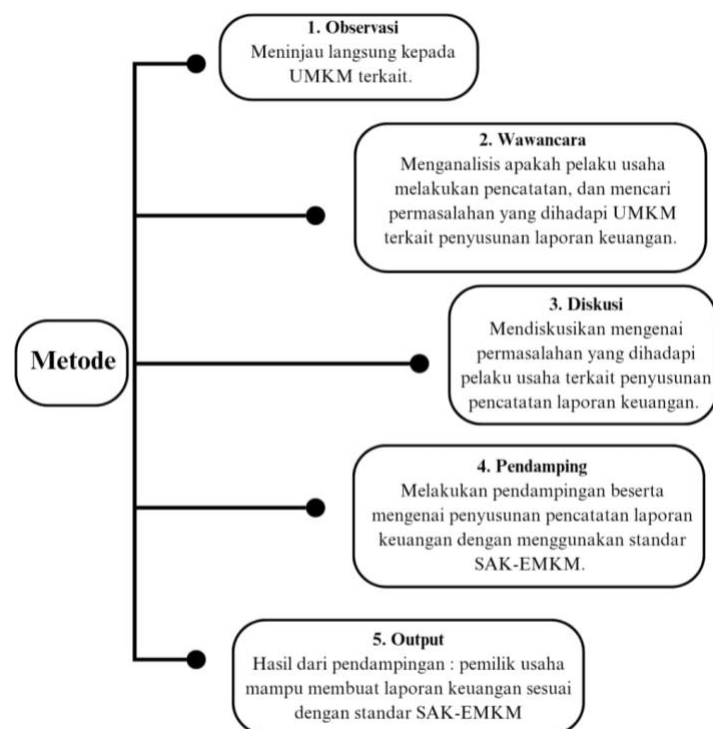
Berdasarkan permasalahan yang sama, maka pentingnya untuk melakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan SAK EMKM untuk mempermudah pencatatan keuangan yang sesuai bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta memberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan itu sangat penting guna mengetahui apakah usahanya mengalami laba atau rugi, dan memberikan pemahaman tentang pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, serta meningkatkan kebiasaan disiplin dalam pencatatan keuangan. Maka dari itu, pendampingan yang kami lakukan pada salah satu usaha jasa laundry rumahan, yaitu Laundry Q yang berlokasi di Wonocolo Pabrik Kulit Gg. 3 No. 29, Kecamatan Wonocolo. Pendampingan yang dilakukan berfokus pada pengenalan pencatatan sederhana dan dengan sesuai SAK EMKM. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam pencatatan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan SAK EMKM, serta memberikan pemahaman bahwa pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan pemisahan uang pribadi dengan uang usaha.

## 2. METODE

Metode Pelaksanaan dari Pendampingan Masyarakat terkait Edukasi Pentingnya Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah PAR (Participatory Action Research). PAR merupakan suatu metode penelitian tindakan yang bersifat partisipatif menurut Y. Yulfinah dan T. Komariyah [13], yang dilaksanakan melalui keterlibatan langsung

antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan pihak pemilik UMKM sehingga dapat menyelesaikan masalah yang menjadi pokok utama pembahasan. Dalam metode ini berupa observasi, wawancara, diskusi/FGD, pendampingan dan output (hasil pendampingan). Dalam konteks pengabdian ini, PAR menjadi metode yang sangat relevan karena mampu memfasilitasi proses edukasi sekaligus pendampingan kepada pelaku UMKM terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Metode PAR menurut A. Afandi [14] dilakukan melalui keterlibatan aktif antara tim pelaksana dengan pemilik pelaku usaha, di mana seluruh proses berlangsung secara kolaboratif dengan berorientasi pada aksi kerja nyata. Tim Pelaksana tidak berperan sebagai pengamat eksternal, melainkan menyatu dalam dinamika UMKM, bekerja bersama dalam merumuskan permasalahan, merancang tindakan, serta mengevaluasi hasilnya secara partisipatif. Pendekatan ini sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang baik dan sesuai standar SAK EMKM. Berikut alur metode PAR dalam pelaksanaan Pendampingan Pencatatan Keuangan terhadap UMKM Laundry Q dengan berbasis standar SAK EMKM.



Gambar 1. Gambar metode PAR.

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1. Tahapan Observasi

Tahapan observasi yaitu melakukan kunjungan langsung kelokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan, tepatnya di Wonocolo Pabrik Kulit Gang 3 No. 29 Kecamatan Wonocolo, pada minggu terakhir bulan Mei 2025 pada tanggal 28. Pendampingan ini dilakukan dengan tiga

kali kunjungan yaitu pada tanggal 28, 30, dan 31. Pada salah satu usaha jasa laundry rumahan (Laundry Q) milik Ibu Asmaul Husna. Usaha jasa laundry yang dijalankan oleh Ibu Asmaul Husna ini sudah berjalan selama satu tahun, dan memiliki letak yang sangat strategis yaitu dekat dengan lingkungan kampus dan tempat kos mahasiswa. Sehingga sangat strategis jika membuka usaha, salah satunya yaitu usaha jasa laundry, karena terkadang banyak mahasiswa yang merantau memilih untuk melaundry daripada untuk mencuci sendiri. Sehingga hal ini menjadi kesempatan bagi warga sekitar yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan kampus, salah satunya yaitu usaha jasa laundry milik Ibu Asmaul Husna.

### 3.2. Tahapan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber, yaitu Ibu Asmaul Husna belum mengetahui pasti berapa laba atau rugi dari usaha jasa laundry nya, karena tidak pernah mencatat pendapatan dan pengeluaran dari usahanya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman untuk melakukan pencatatan pembukuan keuangan dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pembukuan, sehingga merasa enggan dalam melakukannya. Selama ini, beliau mengelola uang usahanya hanya berdasarkan ingatan dan perkiraan saja, tanpa ada catatan yang tertulis, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha jasa laundry. Pendampingan ini dilakukan dengan sistem manual karena pelaku usaha adalah ibu rumah tangga dan tidak begitu paham dengan sistem digital aplikasi maupun perangkat lunak excel. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang kami ajarkan menggunakan buku tulis dengan format yang sederhana dan mudah dipahami.

### 3.3. Tahapan Diskusi



Gambar 2. Gambar pelaksanaan sosialisasi pemahaman pentingnya pencatatan keuangan.  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Agar dapat berjalan dengan lancar, kegiatan pendampingan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha dengan Memberikan pemahaman kepada narasumber akan pentingnya pencatatan keuangan bagi usahanya dan pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Diantaranya yaitu dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam usahanya selama periode tertentu, dengan rutin melakukan pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat melihat apakah usahanya mengalami keuntungan ataupun kerugian dari suatu periode akuntansi ke periode berikutnya, sehingga dapat memantau perkembangan usahanya, dapat menjadi dasar pelaku usaha dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya dengan mengetahui perkembangan usaha dari tahun ke tahun dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan perkembangan usahanya, pencatatan keuangan yang baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menghitung dan membayar kewajiban pajak [15]. Penyuluhan ini dilakukan dengan diskusi diselingi tanya jawab atau dengan interaksi dua arah, agar narasumber dapat mengalir kedalam penjelasan yang telah diberikan.



### 3.4. Tahapan pelaksanaan pendampingan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM



Gambar 3. Gambar penjelasan mengenai pencatatan pembukuan sederhana transaksi bulan April [Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Pada tahapan pendampingan ini yang dilakukan yaitu menjelaskan dan mengenalkan pencatatan pembukuan sederhana dengan menggunakan tabel pemasukan dan pengeluaran berdasarkan data nyata dari transaksi kegiatan usaha pada bulan April 2025 yang di ingat oleh Ibu Asmaul Husna. Pencatatan pembukuan ini bertujuan untuk memahami dasar-dasar pencatatan pembukuan yang sederhana dan mudah dipahami, serta sebagai tahapan awal sebelum lanjut ke tahap pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu membuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Ibu Asmaul Husna sangat berantusias sekali dalam mengikuti penjelasan mengenai pembuatan pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini dibuktikan dari kemampuannya dengan membuat pembukuan sendiri dengan transaksi yang diingat pada bulan Mei 2025, dengan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dan dicontohkan dari penjelasan sebelumnya yaitu pada pencatatan pembukuan pada bulan April, dengan menggunakan tabel pemasukan dan pengeluaran. Dibawah ini dilampirkan juga hasil pencatatan pembukuan yang diajarkan pada narasumber dan hasil dari praktek pencatatan mandiri oleh narasumber



Gambar 4. Gambar praktek pencatatan pembukuan sendiri oleh narasumber menggunakan transaksi bulan Mei. [Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Total
07/09/25	Pendapatan laundry	Rp. 140.000	-	Rp. 140.000
07/09/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp. 10.000	Rp. 130.000
19/09/25	Pendapatan laundry	Rp. 145.000	-	Rp. 275.000
19/09/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp. 40.000	Rp. 235.000
21/09/25	Pendapatan laundry	Rp. 135.000	-	Rp. 370.000
21/09/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp. 10.000	Rp. 360.000
28/09/25	Pendapatan laundry	Rp. 125.000	-	Rp. 485.000
28/09/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp. 10.000	Rp. 475.000
30/09/25	pembayaran listrik	-	Rp. 85.000	Rp. 390.000
	pembayaran air	-	Rp. 120.000	Rp. 270.000
	TOTAL	Rp. 645.000	Rp. 275.000	Rp. 270.000

Gambar 5. Gambar hasil pencatatan pembukuan sederhana bulan April, yang dicontohkan pembuatan oleh tim pengabdian. [Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

05/05/25	Pendapatan laundry	Rp. 100.000	-	Rp 100.000
06/05/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp 10.000	Rp 140.000
	total laundry	-	Rp 10.000	Rp 130.000
13/05/25	Pendapatan laundry	Rp 120.000	-	Rp 250.000
14/05/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp 10.000	Rp 240.000
20/05/25	Pendapatan laundry	Rp 90.000	-	Rp 330.000
21/05/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp 10.000	Rp 320.000
24/05/25	Pendapatan laundry	Rp 60.000	-	Rp 380.000
25/05/25	Pendapatan laundry	Rp 80.000	-	Rp 460.000
26/05/25	Pembelian perlengkapan (detergen + pewangi)	-	Rp 10.000	Rp 450.000
27/05/25	total	-	Rp 82.000	Rp 368.000
	PRAM	-	Rp 102.000	Rp 470.000

Gambar 6. Gambar hasil pencatatan pembukuan sederhana bulan Mei, yang berhasil dibuat sendiri oleh narasumber setelah dicontohkan pembuatan pencatatan pembukuan sederhana bulan April oleh tim pengabdian.  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



Gambar 7. Gambar praktek pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. [Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Pada tahap selanjutnya setelah memahami pencatatan pembukuan sederhana berdasarkan transaksi, dilanjutkan praktek langsung pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yaitu SAK EMKM yang di khususkan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada praktek pembuatan laporan keuangan ini menggunakan data nyata dari usaha jasa laundry Q pada pencatatan pembukuan dari transaksi bulan Mei yang telah berhasil dibuat sendiri oleh Ibu Asmaul Husna pada pendampingan pembuatan pencatatan pembukuan sederhana yang menggunakan tabel pemasukan dan pengeluaran.

Selanjutnya langkah pertama untuk pembuatan laporan keuangan yang diajarkan pada pendampingan ini yaitu pembuatan jurnal umum dari data transaksi pencatatan pembukuan sederhana pada bulan Mei. Pada praktek pengenalan pembuatan laporan keuangan ini dilakukan bersama pelaku usaha dengan dibantu penulisan laporan keuangan

oleh tim pengabdian menggunakan pencatatan manual, yaitu menggunakan buku bergaris yang sudah disiapkan.



Laundry G Jurnal Umum Per Mei 2025					
Tanggal		Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
Mei 2025	5	Kas	111	Rp. 155.000	-
		Pendapatan laundry	401	-	Rp. 155.000
	6	Pembelian perlengkapan	112	Rp. 10.000	-
		Kas	111	-	Rp. 10.000
		(Detergen + pewangi)			
	13	Kas	111	Rp. 125.000	-
		Pendapatan laundry	401	-	Rp. 125.000
	14	Pembelian perlengkapan	112	Rp. 10.000	-
		Kas	111	-	Rp. 10.000
		(Detergen + pewangi)			
	20	Kas	111	Rp. 45.000	-
		Pendapatan laundry	401	-	Rp. 45.000
	21	Pembelian perlengkapan	112	Rp. 10.000	-
		Kas	111	-	Rp. 10.000
		(Detergen + pewangi)			
	24	Kas	111	Rp. 67.000	-
		Pendapatan laundry	401	-	Rp. 67.000
	25	Kas	111	Rp. 20.000	-
		Pendapatan laundry	401	-	Rp. 20.000
	26	Pembelian perlengkapan	112	Rp. 10.000	-
		Kas	111	-	Rp. 10.000
		(Detergen + pewangi)			
	31	Beban listrik		Rp. 85.000	-
		Kas		-	Rp. 85.000
	31	Beban air		Rp. 120.000	-
		Kas		-	Rp. 120.000
		TOTAL		Rp. 657.000	Rp. 657.000

Gambar 8. Gambr tabel Jurnal Umum.  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Tahap berikutnya yaitu membuat buku besar untuk mencari saldo akhir tiap akun. Pada langkah pembuatan buku besar ini pendamping mengenalkan cara mudah untuk memahami pembuatan buku besar, yaitu dengan dibuatkan tabel rekap mutasi akun yang terdiri dari kolom nama akun, kolom debit, kolom kredit, dan kolom saldo akhir.

Rekap Mutasi Akun			
Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo Akhir
Kas	Rp. 412.000	Rp. 245.000	Rp. 167.000
Perlengkapan	Rp. 40.000	-	Rp. 40.000
Peralatan	Rp. 4.305.000	-	Rp. 4.305.000
Pendapatan	-	Rp. 412.000	Rp. 412.000
Modal	-	Rp. 4.305.000	Rp. 4.305.000
Beban listrik	Rp. 85.000	-	Rp. 85.000
Beban Air	Rp. 120.000	-	Rp. 120.000

Gambar 9. Gambar tabel rekap mutasi akun.  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



Setelah memahami konsep pembuatan buku besar, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan buku besar masing-masing akun.

Laundry Q Buku Besar Muli 2025						
Nama Akun : Kas						
No. Akun : 111						
Tanggal	Keterangan	Rf	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Muli 2025	5 Pendapatan Laundry	JU	Rp. 155.000	-	Rp. 155.000	
	6 Pembelian perlengkapan	JU	-	Rp. 10.000	Rp. 145.000	
	13 Pendapatan Laundry	JU	Rp. 125.000	-	Rp. 270.000	
	14 Pembelian perlengkapan	JU	-	Rp. 10.000	Rp. 260.000	
	20 Pendapatan Laundry	JU	Rp. 45.000	-	Rp. 305.000	
	21 Pembelian perlengkapan	JU	-	Rp. 10.000	Rp. 295.000	
	24 Pendapatan Laundry	JU	Rp. 67.000	-	Rp. 362.000	
	25 Pendapatan Laundry	JU	Rp. 20.000	-	Rp. 382.000	
	26 Pembelian perlengkapan	JU	-	Rp. 10.000	Rp. 372.000	
	31 Pembayaran listrik	JU	-	Rp. 85.000	Rp. 287.000	
	31 Pembayaran air	JU	-	Rp. 120.000	Rp. 167.000	
Nama Akun : Perlengkapan						
No. Akun : 121						
Tanggal	Keterangan	Rf	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Muli 2025	6 Detergen + pewangi	JU	Rp. 10.000	-	Rp. 10.000	
	14 Detergen + pewangi	JU	Rp. 10.000	-	Rp. 20.000	
	21 Detergen + pewangi	JU	Rp. 10.000	-	Rp. 30.000	
	26 Detergen + pewangi	JU	Rp. 10.000	-	Rp. 40.000	
Nama Akun : Peralatan						
No. Akun : 121						
Tanggal	Keterangan	Rf	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal		-	-	Rp. 4.305.000	
Nama Akun : Modal						
No. Akun : 301						
Tanggal	Keterangan	Rf	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal		-	-	Rp. 4.305.000	
Nama Akun : Pendapatan						
No. Akun : 401						
Tanggal	Keterangan	Rf	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Muli 2025	5 Jasa laundry	JU	-	Rp. 155.000	-	Rp. 155.000
	13 Jasa laundry	JU	-	Rp. 125.000	-	Rp. 280.000
	20 Jasa laundry	JU	-	Rp. 45.000	-	Rp. 325.000
	24 Jasa laundry	JU	-	Rp. 67.000	-	Rp. 392.000
	25 Jasa laundry	JU	-	Rp. 20.000	-	Rp. 412.000
Nama Akun : Beban listrik						
No. Akun : 601						
Tanggal	Keterangan	Rf	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Muli 2025	31 Pembayaran listrik	JU	Rp. 85.000	-	Rp. 85.000	
Nama Akun : Beban Air						
No. Akun : 602						
Tanggal	Keterangan	Rf	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Muli 2025	31 Pembayaran	JU	Rp. 120.000	-	Rp. 120.000	

Gambar 10. Gambar tabel Buku Besar.

[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan neraca saldo dari saldo akhir buku besar, kolom debit dan kolom kredit jumlah nominalnya harus balance atau sama antara kolom debit dengan kolom kredit.

Laundry Q Neraca Saldo Per 31 Muli 2025				
No. Akun	Nama Akun	Debit		Kredit
111	Kas	Rp. 167.000		
121	Perlengkapan	Rp. 40.000		
121	Peralatan	Rp. 4.305.000		
301	Modal			Rp. 4.305.000
401	Pendapatan			Rp. 412.000
601	Beban listrik	Rp. 85.000		
602	Beban Air	Rp. 120.000		
	TOTAL	Rp. 4.717.000		Rp. 4.717.000

Gambar 11. Gambar tabel Neraca Saldo.

[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Dilanjut dengan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

### 3.5. Laporan Laba Rugi

Laundry Q Laporan Laba Rugi 31 Mei 2025		
Pendapatan :		
Pendapatan jasa laundry		Rp. 412.000
Beban Operasional :		
Beban listrik	Rp. 85.000	
Beban air	Rp. 120.000 +	
Jumlah beban operasional		Rp. 205.000 +
Laba		Rp. 207.000

Gambar 12. Gambar tabel Laporan Laba Rugi.  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Laporan laba rugi diatas telah dibuat dan disusun sesuai dengan SAK EMKM, serta menunjukkan laba bersih usaha jasa laundry Q pada bulan Mei 2025 yaitu sebesar Rp. 207.000.

### 3.6. Laporan Posisi Keuangan

Laundry Q			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Mei 2025			
ASSET		LIABILITY & EQUITY	
Asset Lancar :		Liability :	
Kas	Rp. 167.000	-	
Perlengkapan	Rp. 40.000 +	Equity :	
Total Asset lancar	Rp. 207.000	Modal	Rp. 4.305.000
		laba	Rp. 207.000 +
Asset Tetap :			
Peralatan	Rp. 4.305.000 +		
TOTAL ASSET	Rp. 4.512.000	TOTAL LIABILITY & EQUITY Rp. 4.512.000	

Gambar 13. Gambar tabel Laporan Posisi Keuangan.  
[ Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



## 3.7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laundry Q	
Catatan atas Laporan Keuangan	
31 Mei 2025	
1. Umum	
Usaha ini di dirikan oleh Ibu Asmawi Husna dan berjalan selama 1 tahun.	
Bergerak di bidang jasa laundry. Usaha ini berlokasi di Wonocolo pabrik Kulit Gang 3, No.29, Kecamatan Wonocolo.	
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	
a. Pernyataan Kepatuhan	
Usaha jasa laundry Q belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun saat pendampingan mulai menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.	
b. Dasar penyusunan	
Laporan keuangan disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah secara bertahap, dengan bantuan pendampingan pencatatan keuangan.	
c. Piutang usaha.	
Laundry Q saat ini tidak memiliki piutang usaha, karena semua transaksi dilakukan secara tunai.	
d. Aset tetap berupa mesin cuci, setrika, dan alat pendukung lainnya	
e. Pengakuan pendapatan & beban	
Pendapatan diakui saat jasa laundry selesai diberikan, yaitu pada saat pakaian pelanggan sudah dicuci, disetrika, hingga sampai siap diambil. Beban diakui saat terjadi	
3. Kas	Rp. 167.000
4. Peralatan	
Mesin cuci	Rp. 3.950.000
Setrika	Rp. 258.000
Alat pendukung lainnya	Rp. 97.000
Total	Rp. 4.305.000
5. Penghasilan	Rp. 412.000
6. Beban	
Beban listrik	Rp. 85.000
Beban Air	Rp. 120.000
	Rp. 205.000
7. Modal, berupa peralatan yang telah dibeli di awal usaha	
Mesin cuci	Rp. 3.950.000
Setrika	Rp. 258.000
Alat pendukung lainnya	Rp. 97.000
TOTAL	Rp. 4.305.000

Gambar 14. Gambar tabel Catatan Atas Laporan Keuangan.  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Tahapan terakhir yaitu evaluasi untuk melihat hasil dari pendampingan yang telah dilakukan, dari hasil pengamatan dan berdiskusi bersama narasumber, terdapat adanya peningkatan pemahaman tentang pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan pentingnya melakukan pencatatan keuangan serta pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, meskipun dilakukan secara manual, karena narasumber tidak terbiasa menggunakan sistem digital. Pada tahap evaluasi setelah pendampingan ini yang dilakukan dengan tanya jawab, kendala yang dihadapi narasumber yaitu kendala pada keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan, dan belum terbiasanya melakukan pencatatan. Dengan ini disarankan untuk agar terus membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan pada usahanya dengan konsisten, walaupun menggunakan cara sederhana jika tidak terbiasa dengan sistem digital, dengan mencatatnya di buku yang di khususkan untuk usahanya yang dilakukan setiap adanya transaksi pada usaha jasa laundry, dengan demikian nantinya akan bisa dibuat untuk membuat laporan keuangan yang sesuai pada SAK EMKM.



Gambar 15. Gambar foto bersama penutupan kegiatan pendampingan pencatatan keuangan.  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

#### 4. PENUTUP

Pelaksanaan pendampingan untuk pencatatan keuangan pada usaha laundry milik Ibu Asmaul Husna di Wonocolo berhasil menangani masalah utama, yaitu kurangnya pemahaman dan kebiasaan dalam hal pencatatan keuangan. Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dimana pelaku usaha secara aktif dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi solusi,



sehingga memunculkan rasa ingin melakukan pencatatan berkelanjutan yang baik. Dengan pendekatan manual yang sederhana dan mudah dimengerti, Ibu Asmaul Husna dapat menyusun catatan pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme dan keseriusan narasumber sepanjang proses pendampingan, dan dengan lokasi usaha yang strategis yang menawarkan peluang bisnis yang baik. Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan awal mengenai pembukuan, dan juga terbatasnya penggunaan teknologi digital. Tantangan yang akan datang adalah menjaga konsistensi dalam pencatatan serta mengembangkan pemahaman finansial yang lebih mendalam sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kelebihan dari kegiatan ini yaitu pada pendekatan yang sesuai dengan kondisi pelaku usaha dan penggunaan metode manual yaitu dengan menggunakan buku tulis dengan format sederhana yang mudah dipahami. Walaupun demikian, kelemahannya yaitu kurangnya pengembangan pencatatan menggunakan sistem yang lebih modern. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan untuk mendukung pengembangan kapasitas pelaku usaha agar usaha dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Saran yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu dengan melakukan pendampingan selama kurun waktu tertentu, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan pelaku usaha dan meningkatkan kesadaran pentingnya melakukan pencatatan keuangan, serta dilakukan secara eksperimental untuk melihat bagaimana pelatihan yang telah diberikan dapat benar-benar meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pencatatan, seperti melakukan perbandingan sebelum melakukan pelatihan dan sesudah pelatihan diberikan dan apakah terdapat perubahan pada pelaku usaha setelah diberikan pelatihan pencatatan tersebut, serta difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dengan menggunakan pengenalan bertahap terhadap pemanfaatan teknologi sederhana untuk melakukan pencatatan keuangan, seperti aplikasi pembukuan pencatatan keuangan yang ramah pengguna.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Asmaul Husna atas kesediaan dan antusiasme beliau selama pelaksanaan pendampingan pencatatan keuangan pada usaha laundry ini. Partisipasi aktif dan keterbukaan Ibu dalam mengikuti seluruh tahapan pendampingan sangat membantu proses pembelajaran sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai dengan baik. Kami juga mengapresiasi semangat Ibu dalam mulai menerapkan pencatatan pembukuan secara manual dengan rapi, yang merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan usaha yang lebih profesional dan terstruktur. Semoga ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kinerja usaha laundry serta membantu pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat di masa mendatang. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini, semoga sinergi dan kolaborasi ini dapat terus terjalin demi kemajuan usaha mikro di lingkungan Wonocolo dan sekitarnya.

## 6. REFERENSI

- [1] B. S. A. K. Emkm, S. N. Anggraeni, and T. Marlina, "Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM," vol. 1, no. 2, 2021, doi:

- 10.37641/jabkes.v1i2.1342.
- [2] C. Ariesta and F. Nurhidayah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 194–203, 2020, doi: 10.37932/ja.v9i2.142.
  - [3] S. Renzy, N. A. Aprilia, and A. Furqani, "Journal of Accounting And Financial Issue," *J. Account. Financ. Issue*, vol. 2, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
  - [4] D. Hariadi, Hesti Wulan, and Sonya Claudia Siwu, "Analisis Yuridis Terhadap Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja," *J. Huk. to-ra Huk. Untuk Mengatur dan Melindungi Masy.*, vol. 9, no. 3, pp. 428–447, 2023, doi: 10.55809/tora.v9i3.276.
  - [5] P. Akuntansi, T. Penerapan, S. A. K. Emkm, A. Marina, and Z. Rusmawati, "Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable," vol. 01, no. 2, pp. 240–255, 2021.
  - [6] E. Siska, N. Eva Puji Lestari, L. Ervira, and S. Maburur Rachmah, "Peningkatan Kemampuan Pelaporan dan Analisis Laporan Keuangan pada PT Jaya Persada Indonesia," *ABDINE J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 94–102, 2021, doi: 10.52072/abdine.v1i2.218.
  - [7] IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah," *Standar Akunt. Keuang. Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, no. September, pp. 1–54, 2016, [Online]. Available: [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
  - [8] T. Pangihutan Situmorang, V. Donna Adindarena, S. Pandarangga, O. Osfred Umbu Djadi, A. Aha Pekuwali, and T. Sari Dewi Novyanti Bertha Mira, "Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Sub Sektor Kriya Kampung Raja Preliu Melalui Literasi Keuangan, Kewirausahaan Dan Adaptasi Teknologi," *ABDINE J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 90–96, 2024, doi: 10.52072/abdine.v4i1.818.
  - [9] B. L. A. Wati and R. B. Utomo, "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 57–62, 2022, doi: 10.54082/jamsi.576.
  - [10] N. A. Budiman and F. Nugraha, "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Serta Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Jenang Kudus," vol. 8, no. 3, pp. 269–276, 2024.
  - [11] N. W. Sulistyowati, T. E. Munawaroh, and D. S. Luchindawati, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem," *J. SOLMA, 10(1)*, vol. 4, no. 1, pp. 301–306, 2021.
  - [12] A. Prameswari, S. Aisyah, D. R. Occtavia, L. N. Bayani, and M. Rafli, "Pendampingan Pencatatan Keuangan Pada Umkm Mie Aceh Sabang Menggunakan Aplikasi Credibook," *Abdi Widya J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.59997/awjpm.v2i1.1891.
  - [13] Y. Yulfinah and T. Komariyah, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standart (SAK – EMKM) pada UMKM Sepatu di UD. Sonny Jaya Mojokerto," *J. Pelayanan dan Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 45–56, 2022, doi: 10.52643/pamas.v6i1.1186.
  - [14] A. Afandi, "Participatory Anction Research (PAR) Metodologi Penelitian Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tranformatif," *Work. dalam pengadbian Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 47–55, 2020.
  - [15] D. A. Pertiwi *et al.*, "Pentingnya Pencatatan Keuangan pada UMKM ( Workshop di Desa Gebangbunder Plandaan Jombang )," vol. 7, pp. 272–276, 2024.